

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor penting. Sebagai sektor ekonomi penting, pariwisata mendapatkan perhatian serius dari pemerintahan. Dikelurkannya Undang-Undang Republik Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, beberapa

langkah kongkrit yang dilakukan oleh pemerintahan sebagai upaya pengembangan potensi obyek-obyek wisata antara lain dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang obyek wisata dalam merawat dan melastarikan lingkungan serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta. Pemerintah daerah wajib menyediakan pariwisata untuk masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, intelektual masyarakat serta untuk meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.(Suwantoro 2012).

Alasan sektor pariwisata dipacu untuk dijadikan komoditi andalan selain migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional antara lain adalah :

1. Pola perjalanan wisata yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun.
2. Pariwisata tidak begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, disamping itu pertumbuhannya lebih cepat dari pada pertumbuhan ekonomi dunia.
3. Meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak nyata.
4. Komoditi pariwisata tidak mengenal proteksi atau kuota seperti komoditi

lainnya.

5. Potensi pariwisata di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia tidak akan habis terjual.
6. Pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya (Suwantoro, 2012).

Upaya peningkatan dan pengelolaan sumber daya alam, tata ruang dan lingkungan hidup, sektor pariwisata dan kebudayaan dapat dijadikan sektor andalan perekonomian daerah yang berbasis sumber daya alam dan budaya yang lestari. Pengelolaan sektor pariwisata, tidak bisa berdiri sendiri melainkan bekerjasama dengan pihak swasta sebagaimana yang berjalan sekarang ini namun harus ada peningkatan. Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan pariwisata. Oleh karena itu sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan dan direkrut untuk melakukan pengelolaan pariwisata di daerahnya. (Dinas Pariwisata Prov.NTT, 2020)

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu menggerakkan kegiatan ekonomi terkait, sehingga pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah meningkat dari waktu ke waktu. Bahwa pembangunan pariwisata diarahkan untuk mewujudkan kepariwisataan yang kompetitif dan berkelanjutan. Perkembangan kunjungan wisatawan memberikan kontribusi besar dalam perkembangan pariwisata dan penyerapan tenaga kerja termasuk di Kota Kupang (Dinas Pariwisata Prov.NTT, 2020).

Pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan di Kota Kupang. Macam-macam objek wisata menjadi salah satu faktor banyaknya kunjungan wisatawan ke Kota Kupang. Berikut adalah jumlah wisatawan yang

berkunjung ke Kota Kupang dan tenaga kerja yang terserap disektor pariwisata dari tahun 2005-2019.

Tabel 1.1
Data Jumlah Wisatawan di Kota Kupang
2015-2019

Tahun	Jumlah Wisatawan (jiwa)
2005	100.150
2006	124.032
2007	113.721
2008	136.103
2009	143.534
2010	158.777
2011	161.985
2012	164.070
2013	186.081
2014	153.521
2015	192.505
2016	209.494
2017	215.181
2018	230.134
2019	242.206

Sumber: Dinas Pariwisata Prov.NTT 2020

Selama periode 15 tahun dari tahun 2005 hingga 2019, penurunan jumlah wisatawan terjadi pada tahun 2007 sebesar 113.721 orang dan tahun 2014 mencapai 153.521 orang. Pada tahun 2019 menjadi tahun dengan jumlah wisatawan yg tertinggi atau mencapai 242.206 orang.

Tabel 1.2
Penyerapan Tenaga Kerja Yang Terserap Pada Sektor Pariwisata
Tahun 2005-2019

Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)
2005	1.125
2006	1.189
2007	1.244
2008	1.280
2009	1.523
2010	1.570
2011	1.627
2012	1.701
2013	1.757
2014	1.811
2015	1.887
2016	1.945
2017	2.013
2018	2.036
2019	2.080

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov.NTT,2020

Tabel 1.2 menunjukkan tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada sektor pariwisata di Kota Kupang tahun 2005-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya yakni jumlah tenaga kerja tertinggi pada tahun 2019 sebesar 2.080 jiwa

Penyerapan tenaga kerja dan pengangguran merupakan salah satu masalah yang sangat sulit di tangani oleh pemerintah di era globalisasi ini. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan perluasan lapangan pekerjaan juga merupakan masalah cukup besar yang dapat menyebabkan tingkat pengangguran. hal ini diakibatkan karena terjadinya penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh penambahan penyedia lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan pengangguran. Masalah yang terjadi di Indonesia adalah jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung seluruh jumlah angkatan kerja yang ada. Hal ini disebabkan karena terjadinya penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh penambahan penyedia lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan

pengangguran. Permasalahan ketenagakerjaan merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan sampai pada saat ini, maka dari itu peran dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengurangi atau bahkan menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan ini. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin sempit lapangan pekerjaan yang tersedia dan semakin berkembangnya zaman para penyedia lapangan pekerjaan yang layak memiliki kriteria sumber daya alam tertentu dalam merima tenaga kerja seperti memiliki kemampuan dan lebih terampil dalam bekerja, sehingga sumber daya yang tidak memiliki kemampuan dan keterampilan khusus akan tersingkirkan dari pasar tenaga kerja dan tidak mendapatkan pekerjaan yang layak, bahkan menjadi pengangguran yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan kesejahteraan disetiap daerah, sehingga meningkatnya kriminalitas Dan tingkat kemiskinan. Berikut data jumlah penduduk dan jumlah pengangguran tahun 2002-2019

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Kota Kupang dan Jumlah Pengangguran
2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah pengangguran (Persen %)
2005	26.402	4,32
2006	27.507	5,17
2007	28.204	5.24
2008	286.306	6.12
2009	291.794	5.72
2010	336.239	12.58
2011	349.344	6.93
2012	365.348	8.38
2013	374.425	8.88
2014	384.112	11.38
2015	390.877	14,25
2016	402.286	15,64
2017	412.708	12,50
2018	42.3800	10,17
2019	434.972	9,78

Sumber: BPS Kota Kupang 2020

Dengan melihat pertumbuhan penduduk dan jumlah pengangguran yang semakin meningkat maka dari itu dorongan dari sektor-sektor dalam pariwisata sangat dibutuhkan dan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja serta menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah pengangguran

Sumarsono dalam Subekti (2007) menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah, nilai produksi dan investasi. Perubahan pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan usaha. Tingkat upah akan mempengaruhi tingkat biaya produksi. Penelitian ini menggunakan variabel jumlah hotel dan penginapan lainnya, jumlah wisatawan dan jumlah rumah makan. jumlah hotel dan penginapan lainnya, serta jumlah rumah makan berkaitan dengan faktor fasilitas modal. Hal ini berarti semakin banyak jumlah hotel dan jumlah restoran maka akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap atau yang bekerja di fasilitas tersebut. Berikut data mengenai jumlah hotel dan penginapan lainnya serta Jumlah Rumah makan/Restorant tahun 2005-2019.

Tabel 1.4
Data Jumlah Hotel, Penginapan lainnya, dan Jumlah Rumah Makan
di Kota Kupang Tahun 2005-2019

Tahun	Jumlah Hotel dan Penginapan (unit)	Jumlah Rumah Makan (Unit)
2005	36	60
2006	36	74
2007	39	92
2008	39	105
2009	55	148
2010	55	210
2011	56	265
2012	58	340
2013	59	395
2014	62	474
2015	64	515
2016	64	665
2017	72	742
2018	74	890
2019	80	1.010

Sumber: Dinas Pariwisata Prov.NTT 2020

Pada Tabel 1.4 jumlah hotel, penginapan lainnya di Kota Kupang dari tahun 2005 hingga 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun hal ini tidak menjadikan para pengusaha untuk tidak menambah pembangunan hotel dan restoran untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Dengan adanya sub sektor hotel dan restoran sebagai sarana penunjang sektor pariwisata diharapkan mampu meminimalisasi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor pariwisata, mengingat padatnya penduduk Kota Kupang sebagai ibukota provinsi serta banyaknya pencari kerja yang berasal dari kabupaten dalam provinsi ini yang mengadu nasib di tempat ini.

Bertolak dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Kota Kupang”

1.2 Rumusan Masalah

Menyimak uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel dan pengianapan lainnya, jumlah rumah makan dan jumlah wisatawan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kota Kupang ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah hotel dan pengianapan lainnya, jumlah rumah makan dan jumlah wisatawan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel dan pengianapan lainnya, jumlah rumah makan dan jumlah wisatawan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel dan pengianapan lainnya, jumlah rumah makan dan jumlah wisatawan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat menjadi masukan bagi para penentu kebijakan dalam merencanakan dan dapat mampu menerima kritik dan saran guna mengarah pada kepariwisatawan dimasa yang akan datang.
2. Bagi pihak lain, diharapkan mampu untuk dijadikan referensi bacaan guna memberikan informasi tambahan wawasan mengenai hal terkait penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
3. Bagi penulis, diharapkan mampu memberi pengalaman mengenai analisis

yang dilakukan dan memahami kekurangan serta kelebihan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata